

PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASILili Hotimah¹, Jasmi Indra²

Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

lilhotimah26@gmail.com, dosen00265@unpam.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the effect of corporate risk and transfer pricing on tax avoidance with company size as a moderating variable in property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This study is a quantitative study using an associative method. The population of this study is property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. The sampling technique for this study used purposive sampling with a total of 8 companies that met the criteria, resulting in 40 observation data. Data analysis was carried out using panel data regression and moderated Regression Analysis (MRA) interaction tests. The results of the study indicate that corporate risk has a significant negative effect on tax avoidance and transfer pricing does not have a significant effect on tax avoidance. Simultaneously, corporate risk and transfer pricing have a significant effect on tax avoidance. Company size can strengthen the influence towards a positive relationship between corporate risk and tax avoidance, but cannot moderate the effect of transfer pricing on tax avoidance

Keywords: *Corporate Risk, Transfer Pricing, Tax Avoidance, Firm Size, Moderated Regression Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko perusahaan dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan total 8 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga menghasilkan 40 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel serta uji interaksi moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance dan transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara simultan, risiko perusahaan dan transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kearah positif hubungan antara risiko perusahaan terhadap tax avoidance, namun tidak dapat memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Risiko Perusahaan, Transfer Pricing, Tax Avoidance, Ukuran perusahaan, Moderated Regression Analysis*

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang harus dibayar oleh individu dan perusahaan untuk kepentingan masyarakat. Namun, dari perspektif perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba sehingga mendorong perusahaan mencari cara untuk menekan beban pajaknya, baik secara legal maupun ilegal (Pujiwaty & Machdar, 2024). Fenomena tax avoidance atau penghindaran pajak ini telah menimbulkan kerugian bagi negara, seperti yang tercermin pada realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai target dari tahun 2018 hingga 2019. Kasus besar seperti Panama Papers, yang melibatkan PT Ciputra Development Tbk dengan dugaan penghindaran pajak senilai 19,7 triliun rupiah, menunjukkan bahwa praktik tax avoidance bukan hanya dilakukan perusahaan multinasional, tetapi juga oleh perusahaan besar dalam negeri di sektor properti dan real estate (Pujiwaty & Machdar, 2024). Dalam perspektif teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), perbedaan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) mendorong manajer untuk bertindak oportunistik, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Dua faktor yang memengaruhi perilaku ini adalah risiko perusahaan dan transfer pricing. Risiko perusahaan mencerminkan ketidakpastian yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Manajer dengan karakter risk taker cenderung memanfaatkan risiko untuk menekan beban pajak, sedangkan manajer risk averse akan lebih berhati-hati (Rizky & Puspitasari, 2021; Rahmawati et al., 2023). Sementara itu, transfer pricing digunakan untuk mengalihkan laba antar entitas berelasi ke wilayah dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga berpotensi menurunkan beban pajak perusahaan (Haryanti & Amalia, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Kamil & Masripah (2022) serta Septia & Lestari (2023) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance karena perusahaan berisiko tinggi cenderung dikelola oleh eksekutif yang berani mengambil risiko. Di sisi lain, Dewi & Basyir (2024) menemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan karena adanya pengawasan pajak yang ketat. Dalam hal transfer pricing, penelitian Sadeva et al. (2020) dan Pujiwaty & Machdar (2024) menunjukkan pengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan Rahmadhani & Lastanti (2024) dan Isnaini et al. (2024) menyatakan bahwa transfer pricing sering dilakukan sesuai prinsip kewajaran harga sehingga tidak selalu memengaruhi penghindaran pajak. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai moderator.

Ukuran perusahaan diyakini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan risiko perusahaan dan transfer pricing terhadap tax avoidance. Perusahaan besar memiliki aset dan struktur organisasi yang kompleks, asimetri informasi tinggi, serta lebih banyak hubungan istimewa, sehingga memberi peluang lebih besar bagi manajer untuk bertindak oportunistik (Fatimah et al., 2021). Namun, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan publik dan pemerintah yang lebih ketat, sehingga praktik penghindaran pajak harus dilakukan secara terukur. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah besar kecilnya perusahaan memengaruhi hubungan kedua variabel independen terhadap tax avoidance.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) di dalam suatu perusahaan. Prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengelola perusahaan dan memaksimalkan kinerja sehingga laba yang dihasilkan dapat menguntungkan pemegang saham (Fatimah et al., 2021). Dalam konteks perpajakan, perbedaan kepentingan ini dapat

memunculkan konflik agensi, di mana manajemen terdorong untuk melakukan tindakan oportunistik seperti tax avoidance guna meminimalkan beban pajak dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik bagi prinsipal (Fitri & Pratiwi, 2021).

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Tax avoidance merupakan strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah atau kelemahan regulasi perpajakan (Purbolakseto et al., 2022). Praktik ini dilakukan dengan merekayasa transaksi agar beban pajak efektif lebih rendah tanpa melanggar ketentuan hukum. Secara konseptual, perusahaan dengan tingkat kepatuhan rendah cenderung lebih agresif dalam melakukan tax avoidance guna menstabilkan laba dan menjaga citra keuangan di hadapan investor. Dalam penelitian ini, tingkat penghindaran pajak diukur menggunakan proksi GAAP ETR (Effective Tax Rate) untuk menilai proporsi pajak yang benar-benar dibayar perusahaan.

Risiko Perusahaan (Corporate Risk)

Risiko perusahaan mencerminkan tingkat ketidakpastian terhadap pencapaian kinerja keuangan. Semakin besar deviasi laba (earnings deviation), semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan (Abdillah, 2020). Karakter eksekutif memengaruhi pengambilan keputusan terkait pajak; manajer dengan karakter risk taker lebih cenderung menggunakan strategi tax avoidance, sedangkan manajer risk averse cenderung berhati-hati agar tidak menimbulkan risiko tambahan (Ananta & Machdar, 2024). Dengan demikian, risiko perusahaan berpotensi meningkatkan praktik penghindaran pajak sebagai respons manajemen terhadap fluktuasi keuangan.

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah praktik penentuan harga dalam transaksi antar pihak berelasi yang memungkinkan perusahaan mengalihkan laba ke entitas dengan tarif pajak lebih rendah (Haryanti & Amalia, 2020). Praktik ini sering dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak melalui mekanisme related party transaction seperti penjualan kepada pihak berelasi atau pengalihan laba ke anak perusahaan di negara bebas pajak. Meskipun diatur dalam PER-32/PJ/2011 dan PSAK 7, praktik ini kerap dimanfaatkan untuk tax avoidance karena membuka peluang penghematan pajak secara signifikan (Sadeva et al., 2020).

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan merepresentasikan skala operasional dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Perusahaan besar memiliki total aset yang tinggi, kapasitas produksi besar, dan kestabilan keuangan yang lebih baik (Fitri & Pratiwi, 2021; Fatimah et al., 2021). Dalam konteks tax avoidance, ukuran perusahaan dapat memengaruhi perilaku manajemen: perusahaan besar memiliki sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak agresif, tetapi juga diawasi lebih ketat oleh publik dan pemerintah. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpotensi menjadi variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh risiko perusahaan dan transfer pricing terhadap tax avoidance.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Data diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan dokumen publikasi perusahaan terkait. Pemilihan data sekunder ini didasarkan pada ketersediaannya yang terdokumentasi secara resmi dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan mengunduh data laporan keuangan perusahaan di sektor *Property* dan *real estate* pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut selama periode 2019 - 2023.

Populasi dan Sampel**Populasi**

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu.

4. Hasil dan Pembahasan**4.1 Hasil Penelitian****Uji Statistik Deskriptif****Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas**

	ETR	RISK	TP	SIZE
Mean	0.050650	0.045875	0.192450	29981.70
Median	0.015500	0.039500	0.113000	30232.00
Maximum	0.949000	0.102000	0.871000	31833.00
Minimum	0.000000	0.003000	0.000000	27488.00
Std. Dev.	0.150870	0.026618	0.236422	1400.181
Skewness	5.491288	0.572228	1.655804	-0.551681
Kurtosis	33.08523	2.317709	4.913789	2.085674
Jarque-Bera	1709.563	2.958834	24.38222	3.422337
Probability	0.000000	0.227770	0.000005	0.180655
Sum	2.026000	1.835000	7.698000	1199268.
Sum Sq. Dev.	0.887709	0.027632	2.179916	76459766
Observations	40	40	40	40

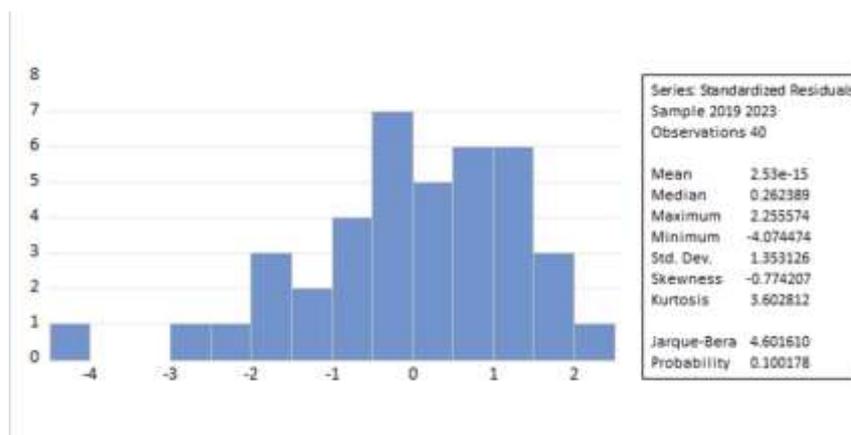
Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai maksimum 0,9490 pada PT Bumi Citra Permai Tbk, yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,0000 terdapat pada PT Metropolitan Kentjana Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk, yang mengindikasikan kepatuhan penuh terhadap kewajiban pajak. Nilai rata-rata sebesar 0,050650 lebih kecil dari standar deviasi 0,150870, sehingga distribusi data bersifat heterogen. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar perusahaan dalam praktik *tax avoidance*. Variabel risiko perusahaan (Risk) memiliki nilai rata-rata 0,045875

dengan nilai maksimum 0,102000 pada PT Metropolitan Kentjana Tbk dan nilai minimum 0,003000 pada PT Bumi Citra Permai Tbk. Standar deviasi sebesar 0,026618 lebih kecil dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data relatif homogen. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat risiko yang serupa, dengan variasi yang tidak terlalu ekstrem. Variabel *transfer pricing* (TP) memiliki rata-rata 0,192450 dengan nilai maksimum 0,871000 pada PT Perdana Gapuraprima Tbk dan nilai minimum 0,0000 pada PT Metropolitan Kentjana Tbk. Standar deviasi sebesar 0,236422 lebih besar dibandingkan rata-rata, yang menandakan data bersifat heterogen. Artinya, terdapat perbedaan yang jelas antar perusahaan dalam memanfaatkan transaksi dengan pihak berelasi, di mana sebagian perusahaan aktif menggunakannya sementara sebagian lain hampir tidak menggunakannya sama sekali. Untuk variabel ukuran perusahaan (Size), rata-rata yang diperoleh adalah 29.981,70 dengan nilai maksimum 31.833,00 pada PT Bumi Serpong Indah Tbk dan minimum 27.488,00 pada PT Bumi Citra Permai Tbk. Standar deviasi sebesar 1.400,181 lebih kecil daripada rata-rata, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif homogen. Secara keseluruhan, hasil deskriptif menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan *transfer pricing* bervariasi cukup besar antar perusahaan, sedangkan risiko dan ukuran perusahaan lebih seragam.

Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji normalitas memperoleh nilai *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar 4,601610 dengan nilai *probability* 0,100178 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.214341	495.9675	NA
RISK	0.679917	4.397803	1.086830
TP	0.008681	1.838756	1.094756
SIZE	2.38E-10	495.4880	1.051408

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa model pengujian *value inflation factos* (VIF) untuk seluruh variabel independen menunjukkan angka 1.086830, 1.094756, dan 1.051408 atau dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.580074	Prob. F(3,36)	0.0686
Obs*R-squared	7.078357	Prob. Chi-Square(3)	0.0694
Scaled explained SS	69.25041	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-Square* pada *Obs*R-squared* bernilai $0.0694 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.487268	0.462970	3.212449	0.0028
RISK	-1.857450	0.824571	-2.252625	0.0305
TP	-0.147620	0.093174	-1.584343	0.1219
SIZE	-4.41E-05	1.54E-05	-2.862051	0.0070

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan table 4.4 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ETR = 1.487268 - 1.857450RISK - 0.147620TP + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan :

1. nilai konstanta sebesar 1,487268, yang berarti tanpa variabel independen dan moderasi, nilai *tax avoidance* diprediksi sebesar 1,487268.
2. Variabel risiko perusahaan memiliki koefisien -1,857450 dan signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan risiko perusahaan menurunkan praktik *tax avoidance*.
3. Sebaliknya, variabel transfer pricing memiliki koefisien -0,147620 dengan arah negatif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh nyata terhadap *tax avoidance*.

Uji t(Uji Parsial)

Tabel 4.5 Hasil Uji T(Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.487268	0.462970	3.212449	0.0028
RISK	-1.857450	0.824571	-2.252625	0.0305
TP	-0.147620	0.093174	-1.584343	0.1219
SIZE	-4.41E-05	1.54E-05	-2.862051	0.0070

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Uji t Variabel *Risiko Perusahaan* (X1)

Variabel risiko perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0305 < 0,05$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

2. Uji t Variabel Transfer Pricing (X2)

variabel transfer pricing memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1219 > 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.6 Hasil Uji F (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.487268	0.462970	3.212449	0.0028
RISK	-1.857450	0.824571	-2.252625	0.0305
TP	-0.147620	0.093174	-1.584343	0.1219
SIZE	-4.41E-05	1.54E-05	-2.862051	0.0070
R-squared	0.298957	Mean dependent var	0.050650	
Adjusted R-squared	0.240537	S.D. dependent var	0.150870	
S.E. of regression	0.131479	Akaike info criterion	-1.125300	
Sum squared resid	0.622322	Schwarz criterion	-0.956412	
Log likelihood	26.50600	Hannan-Quinn criter.	-1.064236	
F-statistic	5.117360	Durbin-Watson stat	2.512667	
Prob(F-statistic)	0.004730			

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan pada data tabel diatas bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.004730 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Risiko Perusahaan dan *Transfer Pricing* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance* atau dapat dikatakan bahwa hipotesis simultan dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.298957	Mean dependent var	0.050650
Adjusted R-squared	0.240537	S.D. dependent var	0.150870
S.E. of regression	0.131479	Akaike info criterion	-1.125300
Sum squared resid	0.622322	Schwarz criterion	-0.956412
Log likelihood	26.50600	Hannan-Quinn criter.	-1.064236
F-statistic	5.117360	Durbin-Watson stat	2.512667
Prob(F-statistic)	0.004730		

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,2989 atau 29,90%, yang berarti variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel risiko perusahaan, *transfer pricing*, dan ukuran perusahaan sebesar 29,90%. Nilai Adjusted R² sebesar 0,2405 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, variabel independen hanya mampu menjelaskan 24% variasi *tax avoidance*, sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Meskipun tidak tinggi, nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki kelayakan yang moderat dalam menjelaskan perilaku *tax avoidance*.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.313173	0.905936	4.761012	0.0000
RISK	-106.2945	29.53275	-3.599209	0.0010
TP	0.288814	1.907957	0.151374	0.8806
SIZE	-0.000140	3.07E-05	-4.560844	0.0001
MODERATED_X1	0.003494	0.000986	3.542129	0.0012
MODERATED_X2	-1.22E-05	6.54E-05	-0.185815	0.8537
R-squared	0.495931	Mean dependent var		0.050650
Adjusted R-squared	0.421803	S.D. dependent var		0.150870
S.E. of regression	0.114720	Akaike info criterion		-1.355155
Sum squared resid	0.447467	Schwarz criterion		-1.101823
Log likelihood	33.10310	Hannan-Quinn criter.		-1.263558
F-statistic	6.690208	Durbin-Watson stat		2.657825
Prob(F-statistic)	0.000195			

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi risiko perusahaan dengan ukuran perusahaan menghasilkan nilai β sebesar 0,003494 dengan probabilitas $0,0012 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan quasi moderator yang memperkuat pengaruh risiko perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, interaksi transfer pricing dengan ukuran perusahaan menghasilkan nilai β sebesar $-1,22E-05$ dengan probabilitas $0,8537 > 0,05$, sehingga ukuran perusahaan bertindak sebagai homologiser moderator, artinya tidak memoderasi hubungan transfer pricing dengan *tax avoidance*.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* ($\beta = -1,857450$; $p = 0,0305$). Hal ini berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan teori agensi, di mana manajer bersifat *risk averse* ketika perusahaan dalam kondisi berisiko tinggi, sehingga menghindari strategi pajak agresif. Hasil ini mendukung penelitian Dewi & Basyir (2024) dan Dhinata et al. (2023), namun berbeda dengan Kamil & Masripah (2022) yang menemukan pengaruh positif.

Sebaliknya, transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ($\beta = -0,147620$; $p = 0,1219$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun transfer pricing secara teori dapat menjadi instrumen penghindaran pajak, praktik ini tidak selalu dimanfaatkan oleh perusahaan properti & real estate. Hasil ini sejalan dengan Rahmadhani & Lastanti (2024), tetapi berbeda dengan Isnaini et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Faktor seperti regulasi harga transfer yang ketat dan dominasi transaksi domestik kemungkinan membatasi ruang gerak transfer pricing untuk tujuan pajak.

Secara simultan, risiko perusahaan dan transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ($F = 5,117360$; $p = 0,0047$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,2405 menunjukkan bahwa 24% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh model. Hal ini menegaskan bahwa meskipun pengaruh transfer pricing secara parsial tidak signifikan, dalam kombinasi dengan risiko perusahaan keduanya berperan dalam menjelaskan variasi praktik *tax avoidance*.

Selanjutnya, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh risiko perusahaan terhadap *tax avoidance* ($\beta = 0,003493$; $p = 0,0012$). Perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih memadai dapat mengelola risiko sekaligus menyusun strategi perpajakan yang lebih terukur, sehingga memperkuat hubungan risiko dengan *tax avoidance*. Hasil ini konsisten dengan teori

agensi serta penelitian Ariyanto & Rizaldi (2020) dan Fitria & Dewi (2022).

Namun, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance ($\beta = -1,22E-05$; $p = 0,8537$). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan pemanfaatan transfer pricing dalam strategi penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan Lutfitriyah (2021), tetapi berbeda dengan Komara (2022). Peneliti berpendapat bahwa ketatnya pengawasan terhadap perusahaan besar dan dominasi transaksi domestik di sektor properti menjadi alasan lemahnya peran ukuran perusahaan sebagai moderator.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh risiko perusahaan dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti & real estate di BEI periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan transfer pricing tidak berpengaruh. Secara simultan, keduanya berpengaruh terhadap tax avoidance dengan Adjusted R² sebesar 24,05%. Ukuran perusahaan terbukti memoderasi pengaruh risiko perusahaan, namun tidak memoderasi transfer pricing terhadap tax avoidance. Keterbatasan penelitian terletak pada keterbatasan sampel dan rendahnya nilai Adjusted R², sehingga masih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi tax avoidance.

Implikasinya, perusahaan perlu meningkatkan kepatuhan pajak, pemerintah harus memperketat pengawasan terutama pada perusahaan besar, dan peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, M. R. (2020). Pengaruh risiko perusahaan, kualitas audit, dan komite audit terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *STIE Nasional Banjarmasin*, 13(1).
- [2] Algifari. (2021). *Pengelolaan data panel untuk penelitian bisnis dan ekonomi dengan Eviews 11*. UPP STIM YKPN.
- [3] Ananta, E., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba akrual sebagai moderasi. *Cemerlang: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1).
- [4] Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh transfer pricing, sales growth, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(1).
- [5] Dewi, G., & Basyir, A. (2024). Pengaruh financial distress dan corporate risk terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 27-42
- [6] Dhinata, M., Jessica, Fortuna, P., & Allysyia, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 2(1).
- [7] Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh company size, profitabilitas, leverage, capital intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 107-118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- [8] Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan transfer pricing

- terhadap tax avoidance. *Sakuntala: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- [9] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis multivariat dan ekonometrika dengan Eviews 10*. Universitas Diponegoro.
- [10] Hanifah, I. N. (2022). Corporate governance dan likuiditas terhadap tax avoidance: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1-14.
- [11] Haryanti, A. D., & Amalia, F. A. (2020). Specific anti rule avoidance (SAAR): How does it affect tax avoidance? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.11083>
- [12] Haya, S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1901-1912. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14860>
- [13] Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh transfer pricing, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI sektor aneka industri tahun 2019-2022). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 808-822.
- [14] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Komara, V., Kurniawan, & Yonata, H. (2022). Pengaruh transfer pricing, corporate governance, corporate social responsibility (CSR), dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.4046>
- [15] Kumara, N. S. P. A., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh risiko perusahaan, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 264-275. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.414>
- [16] Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The effect of transfer pricing, capital intensity and financial distress on tax avoidance with firm size as moderating variables. *Modern Economics*, 11(1), 122-128. [https://doi.org/10.31521/modecon.V11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.V11(2018)-20)
- [17] Pujiwaty, A., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh harga transfer, struktur modal, dan kesulitan keuangan terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 32-43. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.904>
- [18] Purbolakseto, H. V., Tjahjadi, B., & Tjaraka, H. (2022). Peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh risiko pajak perusahaan terhadap penghindaran pajak (Studi pada perusahaan basic material terdaftar di BEI 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen*, 21(2). <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i2.31536>
- [19] Putranto, P., Affini, D. N., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh good corporate governance dan transfer pricing terhadap tax aggressiveness dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-15.
- [20] Rahmadhani, G., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh thin capitalization dan transfer pricing terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
- [21] Rahmawati, S., Dimiyati, M., & Kartika Sari, N. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, sales growth, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *RIEMBA: Research in Economics, Management, Business and Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.942>
- [22] Rizky, M., & Puspitasari, W. (2021). Pengaruh risiko perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap aggressive tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111-

126. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6325>

[23] Sadeva, B. S., Suharno, & Sunarti. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dan transfer pricing terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi STIEM Bongaya*, 16(1).

<https://doi.org/10.33061/jasti.v16i1.4418>

[24] Septia, T., & Lestari, T. (2023). Pengaruh transfer pricing, risiko perusahaan dan komite audit terhadap tax avoidance. *E-Proceeding of Management*, 10(2).

[25] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

[26] Wulan Sari, E., Zahri, R. M., Hapsari, M. P., Putri, A. A., & Agustin, V. H. (2024). Tax aggressive practices in Indonesia: Transfer pricing, capital intensity ratio, and institutional ownership. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 4(3).

<https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>